

HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN KEMANDIRIAN ANAK USIA 5 - 6 TAHUN DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN KATERUNGAN KRIAN

AISHA RAHMADHANI

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Aisharahmadhani.19023@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan katerungan Krian. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada kemandirian anak usia 5-6 tahun yang berbeda-beda. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian korelasi dan menggunakan metode survei dengan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui uji korelasi *rank spearman* terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Katerungan Krian. Berdasarkan uji korelasi *rank spearman* didapatkan hasil bahwa signifikansi (*2-tailed*) $0,001 < 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya pada penelitian hubungan pola asuh orang tua terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun di TK Dharma Wanita Persatuan Katerungan Krian.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Kemandirian Anak, Anak Usia 5-6 Tahun.

Abstract

*This study aims to determine the relationship between parenting styles and the independence of 5-6 years old children at the Dharma Wanita Persatuan Krian Kindergarten. The background of this study is based on the varying levels of independence among 5-6 years old children. This is a quantitative study using a correlational research design and a survey method with a questionnaire. The results of the study indicate that through the Spearman rank correlation test, there is a relationship between parenting styles and the independence of 5-6-year-old children at the Dharma Wanita Persatuan Katerungan Krian Kindergarten. Based on the Spearman's rank correlation test, the results show that the significance (*2-tailed*) is $0.001 < 0.05$, so H_a is accepted and H_o is rejected. This means that in this study, there is a significant influence of parenting styles on the independence of 5-6-year-old children at the Dharma Wanita Persatuan Katerungan Krian Kindergarten.*

Keywords: Parenting Styles, Child Independence, Children Aged 5-6 Years.

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini merujuk pada anak yang tengah pada fase pertumbuhan dan perkembangan secara pesat antara usia 0 hingga 6 tahun. Periode ini dikenal dengan masa emas, yakni ketika anak mencapai perkembangan maksimal baik dalam aspek otak maupun fisik. Pada masa ini, penting untuk memperhatikan perkembangan anak, termasuk aspek fisik dan psikis, salah satunya adalah pengembangan kemandirian.

Kemandirian memiliki peran krusial dalam kehidupan anak di masa depan, terutama bagi anak berumur 4-6 tahun yang memulai pada tingkat pendidikan formal. Di sini, anak berlatih untuk mandiri, terlepas dari bantuan orang tua atau orang lain. Kemandirian yang berkembang berarti anak mampu bertanggung jawab dan menyelesaikan masalah tanpa pendampingan. Ketika anak mampu berpisah jauh dari keluarga serta membangun identitas sendiri, mereka menjadi individu yang kompeten dan mandiri. Oleh karena itu, menanamkan kemandirian sejak dini sangatlah penting.

Derajat mandiri seorang anak tidak dapat disamakan, tergantung pada berbagai aspek. Ada dua kategori faktor

utama: internal dan eksternal. Faktor internal meliputi keadaan fisik dan psikis anak. Sementara itu, faktor eksternal mencakup genetik orang tua, pendidikan yang diberikan orang tua, mekanisme pendidikan di sekolah, dan nilai kemasyarakatan.

Anak menghabiskan sebagian besar waktu bersama keluarga, maka peranan keluarga untuk membentuk jati diri, mencakup kemandirian, sangat besar. Gaya pengasuhan keluarga amat menentukan pertumbuhan anak. Model pengasuhan yang ideal ialah pendekatan yang mampu memfasilitasi pembentukan kepribadian secara maksimal, menghadirkan rasa nyaman, serta menyediakan ruang kemandirian yang selaras dengan tahap usia anak, namun tetap di bawah pengawasan orang tua. Anak yang selalu dibatasi aturan ketat, tidak diberi kebebasan, dan harus selalu mengikuti kehendak orang tua tidak dapat mengalami pertumbuhan dengan baik.

Orang tua perlu percaya terhadap anak, membebaskan untuk mengeksplor lingkungan, sehingga anak membangun kepercayaan diri. (Nisa 2021) Pola asuh seperti ini dapat membantu mengoptimalkan potensi pribadi anak, termasuk sifat kemandirian. Kemandirian

penting karena membuat anak lebih bertanggung jawab dan percaya diri.

Ketika anak mencapai usia prasekolah, mereka mulai mengembangkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan. Namun, sering terjadi keterlambatan penyesuaian sosial saat anak masuk sekolah. (Sulaiman 2019) Anak yang perkembangan sosialnya tertinggal atau tidak sesuai mungkin kesulitan bersosialisasi dengan teman sebaya, yang dapat menimbulkan perilaku menyimpang seperti takut ditinggal orang tua di sekolah, memilih bermain sendirian, atau bertindak impulsif.

Setiap keluarga menerapkan pengasuhan yang berbeda-beda. Baumrind mengidentifikasi tiga tipe pola asuh utama: *authoritarian*, *authoritative*, dan *permissive*. (Wulandari 2019) Gaya pengasuhan *authoritarian* atau otoriter menekankan tuntutan orang tua melalui aturan posesif yang harus diikuti anak. (Dorlina Simatupang 2021) Pola asuh *authoritative* atau demokratis menyeimbangkan tuntutan dengan hak anak, di mana orang tua memberikan hadiah materi atau verbal atas perilaku positif. Gaya ini memberi keleluasaan pada anak namun masih berada dibawah pengawasan. (Ginting 2021) Pola asuh *permissive* atau permisif memberi keleluasaan penuh pada anak tanpa tuntutan ataupun pengawasan yang memadai dari orang tua.

Pola asuh berkaitan erat dengan kemandirian, seperti yang ditemukan dalam suatu studi bahwa yang menunjukkan korelasi nyata antara pola asuh dan tingkatan kemandirian anak. (Lestari 2019) Studi lain sebagai pembanding juga mengonfirmasi keterkaitan ini pada anak usia dini di TK Pembina Singkawang. Namun, kedua riset tersebut tidak membahas indikator utama kemandirian secara mendalam. (Amini 2014)

Mengacu pada permasalahan yang sudah diuraikan, sehingga sasaran studi ini yaitu : menganalisis terdapat keterkaitan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5 - 6 tahun di kelas di TK DWP Katerungan Krian?.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap kemandirian anak usia 5 - 6 tahun di kelas di TK DWP Katerungan Krian.

METODE

Studi ini memanfaatkan metode kuantitatif. Metode kuantitatif ialah tekni yang dipergunakan guna mengkaji populasi atau sampel khusus dengan menghimpun data memanfaatkan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik yang bermaksud guna mengkaji hipotesis yang telah ditentukan.

Populasi pada riset ini mencakup peserta didik TK Dharma Wanita Persatuan Katerungan Krian yang totalnya sebanyak 83 anak.

Pada studi ini, penulis memanfaatkan pendekatan penghimpunan sampel nonrandom sampling, dengan total sampel sebanyak 35 anak dari kelompok B dan 35 orang tua, melalui strategi purposive sampling. Tindakan ini ditempuh lantaran penulis sudah menetapkan kriteria spesifik, yaitu anak-anak berumur 5-6 tahun. Selaras dengan standar tersebut, kelompok B dipilih karena sesuai guna mengkaji keterkaitan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak.

Teknik survei pada studi ini, pelaksanaannya melalui pendistribusian instrumen survei pada partisipan dalam bentuk formulir angket. Kuesioner adalah metode penghimpunan informasi yang dilaksanakan melalui penyampaian butir pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada para partisipan yang selanjutnya diberikan tanggapan.

Data yang digunakan dalam korelasi ini adalah data berskala ordinal, sehingga peneliti memanfaatkan skala Likert guna menilai pandangan partisipan. Skala Likert ialah skala yang dipergunakan guna menilai sikap, opini, dan persepsi seseorang atau kelompok orang pada fenomena sosial. (Sugiyono 2018)

Tabel 3.1 Skala Likert

| Pernyataan | Skor |
|---------------------------|------|
| Sangat Setuju (SS) | 4 |
| Setuju (S) | 3 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 |

Nilai korelasi *rank spearman* ada pada rentang $-1 < \rho < 1$. Apabila nilai $\rho = 0$, mengindikasikan bahwasanya tidak terdapat keterkaitan ataupun relasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Apabila nilai $\rho = +1$ menandakan adanya keterhubungan yang bersifat positif antara variabel bebas dan variabel terikat. Sementara itu, jika nilai $\rho = -1$ mengindikasikan adanya keterkaitan yang bersifat negatif antara variabel bebas dan variabel terikat. Tanda “+” dan “-” mengindikasikan arah korelasi di antara variabel yang sedang dioperasikan.

Berikut adalah rumus dalam mencari korelasi *rank spearman*:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Gambar 1 Rumus *Rank Spearman*

Keterangan :

ρ : Koefisien Korelasi *Rank Spearman*

d^2 : Ranking yang dikuadratkan
 n : Banyaknya data (sampel)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Studi ini telah dilaksanakan di TK DWP Katerungan yang berlangsung pada bulan Juli 2025. Penelitian ini dilakukan pada kelas B1 dan B2 sebagai sampel penelitian dengan jumlah 35 anak. Kuesioner disebar kepada orang tua wali B1 dan B2 dan guru kelas B1 dan B2. Berikut paparan temuan yang sudah dilaksanakan.

Hasil Penelitian

Distribusi Usia Responden

Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia responden

| Usia | Frekuensi | Presentase |
|-------------|-----------|------------|
| 31-40 Tahun | 17 | 48% |
| 41-50 Tahun | 15 | 43% |
| >50 Tahun | 3 | 9% |

Dari tabel di atas, terlihat bahwa 48% atau 17 responden berusia 31-40 tahun, 43% ataupun 15 partisipan berumur 41-50 tahun, serta 9% atau 3 responden berusia melebihi 50 tahun.

Distribusi Pekerjaan Responden

Tabel 4. 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pekerjaan responden

| Pekerjaan | Frekuensi | Presentase |
|-----------------|-----------|------------|
| IRT | 16 | 46% |
| Wiraswasta | 8 | 23% |
| Karyawan Swasta | 10 | 28% |
| PNS | 1 | 3% |

Sebanyak 46% responden atau sejumlah 16 merupakan ibu rumah tangga, 28% atau sejumlah 10 responden bekerja sebagai karyawan swasta, 23% atau sejumlah 8 responden merupakan wiraswasta, dan 3% atau sejumlah satu responden merupakan seorang pegawai negeri sipil.

Distribusi Jumlah Anak Responden

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jumlah anak

| Jumlah Anak | Frekuensi | Presentase |
|--------------|-----------|------------|
| 1 | 8 | 23% |
| 2 | 13 | 37% |
| Lebih dari 2 | 14 | 40% |

Dari hasil di atas, diketahui bahwa sejumlah 14 responden (40%) memiliki lebih dari 2 anak, sejumlah 13 responden

(37%) memiliki 2 anak, dan sejumlah 8 responden (23%) memiliki 1 anak.

Distribusi Hubungan Responden dengan Anak

Tabel 4. 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan dengan anak

| Hubungan dengan Anak | Frekuensi | Presentase |
|----------------------|-----------|------------|
| Ibu | 30 | 86% |
| Ayah | 4 | 11% |
| Kerabat | 1 | 3% |

Dari hasil tertera di atas, terlihat bahwa 86% responden atau sejumlah 30 merupakan ibu dari anak, 11% atau sejumlah 4 responden merupakan ayah, dan 3% atau satu responden merupakan kerabat dari anak.

Distribusi Pola Asuh Orang Tua

Tabel 4. 5 Distribusi Pola Asuh Orang Tua

| Otoriter | f | % |
|----------|----|----------|
| Tinggi | 1 | 2,857143 |
| Sedang | 24 | 68,57143 |
| Rendah | 9 | 25,71429 |

| Permisif | f | % |
|----------|----|----------|
| Tinggi | 18 | 51,42857 |
| Sedang | 17 | 48,57143 |
| Rendah | 0 | 0 |

| Deskriptif | f | % |
|------------|----|----------|
| Tinggi | 22 | 62,85714 |
| Sedang | 13 | 37,14286 |
| Rendah | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel tersebut, diidentifikasi bahwasanya sebagian besar partisipan mempunyai derajat pola asuh otoriter yang sedang sebesar 68% ataupun 24 responden dari 35 responden. Dengan 9 responden sejumlah 25% mempunyai Tingkat pola asuh otoriter yang kecil, dan 2,8% atau 1 partisipan mempunyai Tingkat pola asuh otoriter yang besar.

Mayoritas partisipan juga mempunyai Tingkat pola asuh permisif yang besar yakni sebesar 51% atau sebesar 18 dari 35 responden, dengan 48% atau sebanyak 17 responden mempunyai Tingkat pola asuh permisif menengah.

Dapat diketahui pula bahwa mayoritas responden atau sebesar 62% dengan jumlah responden 22 dari 35 mempunyai Tingkat pola asuh deskriptif yang besar, dengan sisanya 23% sejumlah 13 responden mempunyai Tingkat pola asuh deskriptif menengah.

Tabel 4. 6 Distribusi Kemandirian Anak

| Kategori | f | % |
|----------------|----|----------|
| Mandiri | 24 | 68,57143 |
| Cukup Mandiri | 10 | 28,57143 |
| Kurang Mandiri | 1 | 2,857143 |

Berdasarkan distribusi frekuensi kemandirian anak, mayoritas anak-anak mandiri dengan frekuensi sebanyak 24 dari 35 anak, frekuensi anak yang cukup mandiri sebesar 28% atau 10 anak dan yang kurang mandiri sebesar 2,8% atau 1 anak.

Hasil hitung (r hitung) akan didasarkan pada tabel korelasi *pearson*. Pada validasi ini mencakup 35 responden dan 35 anak sehingga apabila dikorelasikan dengan r tabel 5% maka didapatkan r tabel = 0,334. Setiap item untuk dapat dikatakan valid maka harus memiliki nilai yaitu r hitung > r tabel.

Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian Anak (X)

| Butir Angket | Nilai r hitung | Nilai r tabel | Keterangan |
|--------------|------------------|-----------------|------------|
| 1. | 0,334 | ,619 | Valid |
| 2. | 0,334 | ,695 | Valid |
| 3. | 0,334 | ,640 | Valid |
| 4. | 0,334 | ,684 | Valid |
| 5. | 0,334 | ,832 | Valid |
| 6. | 0,334 | ,480 | Valid |
| 7. | 0,334 | ,655 | Valid |
| 8. | 0,334 | ,601 | Valid |
| 9. | 0,334 | ,793 | Valid |
| 10. | 0,334 | ,501 | Valid |
| 11. | 0,334 | ,576 | Valid |
| 12. | 0,334 | ,740 | Valid |
| 13. | 0,334 | ,818 | Valid |
| 14. | 0,334 | ,630 | Valid |
| 15. | 0,334 | ,629 | Valid |
| 16. | 0,334 | ,549 | Valid |
| 17. | 0,334 | ,520 | Valid |
| 18. | 0,334 | ,430 | Valid |
| 19. | 0,334 | ,450 | Valid |
| 20. | 0,334 | ,420 | Valid |

Dari hasil yang telah diuji, seluruh item instrumen disebutkan memenuhi validitas dikarenakan seluruh item r hitungnya melebihi r tabel 0,334 dengan jumlah responden 35 orang dan nilai signifikan dibawah 0,05.

Pengamat mengumpulkan data uji reliabilitas, selanjutnya dianalisis memanfaatkan Teknik Alpha Cronbach dengan bantuan software SPSS 25.. Dasar pengambilan keputusan

adalah jika angka *Alpha Cronbach* > 0,60 sebagai hasilnya instrument bisa dikatakan konsisten, sebaliknya jika angka *Alpha Cronbach* < 0,60 sebagai hasilnya instrumen dikatakan tidak konsisten. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas menggunakan *alpha cronbach*:

Tabel 4. 8 Uji Reliabilitas Cronbach's Alpha

| | N of items | Cronbach's Alpha |
|---------------------|------------|------------------|
| Pola Asuh Orang Tua | 15 | 0,867 |
| Kemandirian Anak | 20 | 0,913 |

Hasil dari uji reliabilitas kedua kuesioner, dikumpulkan lalu diuji menggunakan *alpha cronbach* dengan SPSS 26. Berdasarkan output *reliability statistics* di atas, diketahui nilai *alpha cronbach* kuesioner pola asuh orang tua adalah sebanyak 0,867 dan kemandirian anak adalah 0,913. Keduanya dinyatakan konsisten karena angka *alpha Cronbach* melebihi 0,60.

Tabel 4 9 Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

| | | Pola Asuh Orang Tua | Kemandirian Anak |
|---------------------|----------------------|---------------------|------------------|
| Pola Asuh Orang Tua | Korelasi Koefisiensi | 1.000 | 0,557 |
| | Sig. (2-tailed) | | 0,001 |
| Kemandirian Anak | Korelasi Koefisiensi | 0,557 | 1.000 |
| | Sig. (2-tailed) | 0,001 | |

Berdasarkan hasil yang disajikan di atas, maka dapat diperoleh kesimpulan yang mengacu pada penentuan pilihan dalam analisis korelasi bivariat *pearson* yakni: apabila angka Sig. < 0,05 sebagai hasilnya teridentifikasi keterkaitan atau korelasi antara variabel x dan y, di sisi lain apabila angka Sig > 0,05 sebagai hasilnya tidak terdapat keterkaitan atau suatu hubungan

Berdasar pada hasil uji korelasi pola asuh dan kemandirian anak sig sebanyak ,001 dimana berarti dibawah dari 0,05. Sehingga bisa diperoleh kesimpulan Pola asuh orang tua mempunyai keterkaitan dengan kemandirian anak.

Berdasar pada output tersebut, diidentifikasi pula bahwasanya korelasi koefisien pola asuh dan kemandirian anak sebesar 0,557. Dengan hasil sebesar itu, menunjukkan adanya korelasi yang bermakna kuat antara gaya pengasuhan orang tua dan kemandirian anak. Nilai koefisiensi korelasi yang positif menunjukkan arah

korelasi yang searah, berarti kian optimal pola asuh yang diterapkan oleh orang tua, sebagai hasilnya kian tinggi pula kemandirian anak umur 5-6 tahun.

Pembahasan

Merujuk pada temuan studi yang menggunakan kuesioner tentang pola asuh orang tua, sebagian besar gaya asuh di TK DWP Katerungan menunjukkan tingkat gaya pengasuhan permisif yang tinggi dan tingkat pola asuh deskriptif yang sedang. Fenomena ini tercermin dari 68% atau 24 responden dari total 35 responden yang memilih jawaban yang menjabarkan pola asuh permisif tinggi. Selain itu, 68% atau 24 responden dari 35 responden memiliki tingkat pola asuh yang sedang.

Uji hipotesis menggunakan korelasi *spearman* dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Keputusan dari hasil uji korelasi *spearman* diperoleh nilai *Asymp Sig. (2-Tailed)* sebanyak 0,001 yang mana nilai tersebut dibawah dari batas signifikansi 5% (0,05). Kesimpulannya bahwasanya terdapat korelasi signifikan antara pola asuh orang tua dan kemandirian anak.

Sebanyak 62% responden, dengan 22 dari 35 memilih item jawaban yang menjelaskan tingkat pengasuhan demokratis yang tinggi. Metode pengasuhan otoritatif memberikan kebebasan kepada anak-anak sambil tetap mempertahankan kewajiban orang tua. Orang tua senantiasa memaparkan pertimbangan logis di balik setiap instruksi atau aturan yang diberikan kepada anak, namun mereka pun menerapkan otoritas mereka ketika diperlukan. Para peneliti berargumen bahwa gaya pengasuhan demokratis cenderung membuat anak-anak lebih mempunyai kepercayaan diri, memiliki tanggung jawab serta memiliki kemandirian. Namun, dalam gaya pengasuhan ini, anak-anak mungkin kurang menghormati orang tua mereka dikarenakan kedekatan antara orang tua dan anak, sehingga para buah hati merasakan seolah-olah tidak terdapat rambu-rambu ataupun bahwa orang tua mereka seperti teman mereka sendiri. (Pratiwi 2016)

Pola pengasuhan dipengaruhi oleh banyak faktor. (Tagela 2021) Unsur-unsur yang menentukan keputusan wali dalam menetapkan gaya pengasuhan mencakup umur, kondisi finansial, jenjang pendidikan, umur anak, serta jenis kelamin. orang tua yang lebih muda lebih menggunakan gaya pengasuhan demokratis dan permisif terhadap anak-anak mereka. Kondisi ini dikarenakan orang tua yang lebih muda lebih transparan serta mampu berkomunikasi secara efektif dengan anak-anak mereka. Pasangan yang lebih tua atau yang berada di usia pertengahan cenderung lebih ketat serta bersifat dominatif pada anak-anak mereka, di mana orang tua lebih dominan dalam pengambilan keputusan karena mereka merasa

memiliki pengalaman yang tinggi dalam memberikan perawatan dan mengevaluasi anak-anak mereka.

Berdasar pada temuan studi yang telah dipaparkan, terlihat bahwasanya mayoritas anak-anak di Taman Kanak-Kanak DWP Katerungan memiliki tingkat kemandirian yang tinggi. Hal ini bisa diidentifikasi dari persentase hasil studi, yang mengemukakan bahwasanya 68% atau 24 dari 35 anak memiliki tingkat kemandirian yang tinggi, 20% atau 7 dari 35 partisipan menetapkan opsi yang mengindikasikan tingkat kemandirian yang besar. Selain itu, 28% atau 10 anak mempunyai tingkat kemandirian menengah, dan 2,8% ataupun 1 anak mempunyai tingkat kemandirian rendah

Dalam hal kemandirian di antara anak-anak TK DWP Katerungan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 68% atau 24 dari 35 anak diklasifikasikan sebagai mandiri. Hal ini berarti tingkat kemandirian di antara anak-anak di kelas B di Taman Kanak-kanak DWP Katerungan cukup tinggi. Menurut teori Markum (1985), aspek-aspek yang menghambat pertumbuhan kemandirian, meliputi pola ketergantungan akibat kerap diberi bantuan dan diladeni, serta perilaku orang tua yang berlebihan, kurangnya aktivitas di luar ruangan, serta peran anggota keluarga lainnya, seperti adanya saudara kandung yang melakukan pekerjaan rumah tangga. (Mallevi 2020)

Para peneliti mengemukakan bahwasanya gaya pengasuhan yang mendukung anak-anak untuk belajar secara mandiri, seperti memberikan tugas-tugas sederhana atau membiarkan mereka memilih pakaian sendiri, dapat membantu anak-anak menjadi lebih mandiri dan bertanggung jawab. Gaya pengasuhan yang memfasilitasi kebebasan bertindak dan pengambilan keputusan secara mandiri merupakan kunci dalam membentuk karakter yang kuat dan mandiri pada anak-anak, sebagaimana terlihat dari kemampuan mereka untuk melakukan tugas-tugas sederhana, seperti mengatur buku dan mainan di area sekolah.

Perhitungan koefisien determinasi menggunakan perangkat lunak IBM SPSS 22 menunjukkan pengaruh yang signifikan dari gaya pengasuhan orang tua pada kemandirian anak berdasar pada temuan studi dan perhitungan koefisien determinasi, yang menunjukkan koefisien determinasi (*R-squared*) sebesar 0,384 dengan koefisien determinasi sebesar 14,8%, artinya gaya pengasuhan orang tua mempengaruhi kemandirian anak di rumah dan di sekolah. Dalam studi ini, peneliti menemukan bahwa gaya pengasuhan orang tua mempengaruhi kemandirian anak.

Temuan studi mengindikasikan bahwasanya koefisien determinasi (*R-squared*) sebanyak 0,002, berarti gaya pengasuhan permisif memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak umur 5-6 tahun. Selain itu, dalam pola

asuh permisif, pengawasan dan kontrol pada kemandirian anak juga kurang. Akibatnya, jika seorang anak kurang mandiri, seperti terlihat dari disiplin, tanggung jawab, dan kepercayaan diri, mereka tidak akan ditegur. Hal ini menyebabkan kemandirian anak tidak berkembang secara optimal.

Analisis menunjukkan bahwa 2,8% responden dengan tingkat kemandirian rendah berasal dari gaya pengasuhan yang permisif. Analisis juga menunjukkan bahwa dari total responden, 28,5% atau 10 dari 35 responden dengan tingkat kemandirian sedang berasal dari gaya pengasuhan permisif. Ditemukan pula bahwa beberapa individu dengan tingkat kemandirian yang memadai, baik dalam hal kepercayaan diri maupun tanggung jawab, berasal dari gaya pengasuhan permisif. Di antara 7 anak dengan kepercayaan diri rendah, 6 di antaranya ditemukan memiliki gaya pengasuhan permisif.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa 68,5% atau 24 dari 35 responden yang memiliki tingkat kemandirian tinggi, 19 di antaranya memiliki gaya pengasuhan demokratis, sementara 5 memiliki gaya pengasuhan permisif. Dari 35 anak dengan tingkat kepercayaan diri tinggi, 10 berasal dari keluarga dengan gaya pengasuhan demokratis. Dari 17 anak dengan tingkat kepercayaan diri tinggi, 10 berasal dari keluarga dengan gaya pengasuhan demokratis yang tinggi. Dari 28 anak dengan tingkat pengendalian emosi tinggi, 17 berasal dari keluarga dengan gaya pengasuhan demokratis yang tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel jurnal ini. Penyusunan artikel ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Surabaya, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, Ketua Jurusan PG-PAUD Universitas Negeri Surabaya, dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan arahan selama proses penulisan, para dosen penguji yang telah memberikan saran serta kritik yang membangun, serta Kepala Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Persatuan Katerungan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti untuk melaksanakan kegiatan penelitian. Peneliti menyadari bahwa artikel ini masih memiliki keterbatasan, sehingga masukan dan saran yang konstruktif sangat diharapkan untuk penyempurnaan karya ilmiah ini.

PENUTUP

Simpulan

Berdasar pada analisis data temuan penelitian yang sudah dilaksanakan bisa diambil kesimpulan:

1. Mayoritas anak di TK DWP Katerungan yang berumur 5-6 tahun memiliki kemandirian yang tinggi.
2. Mayoritas orang tua dari anak yang berumur 5-6 tahun di TK DWP Katerungan mengaplikasikan pola asuh otoriter yang sedang, permisif yang tinggi, dan demokratis yang tinggi.
3. Hasil Ha diterima dan Ho ditolak.
4. Adanya keterkaitan yang signifikan antara pola asuh orang tua pada kemandirian anak berusia 5-6 tahun di TK DWP Katerungan Krian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, mak dapat dirumuskan saran-saran sebagai masukan konstruktif untuk ke depannya, antara lain:

1. Diharap para pendidik mampu berkontribusi dalam memberikan edukasi mengenai pola pengasuhan anak dengan mencermati perilaku serta rutinitas mereka di lingkungan sekolah maupun di rumah, sekaligus menumbuhkan nilai-nilai kemandirian pada diri anak.
2. Orang tua diharapkan bisa menanamkan kemandirian pada anak di rumah agar meningkatkan kemandirian pada anak. Bagi peneliti selanjutnya, studi ini diharapkan dapat mengkaji pada tiga indikator kemandirian anak yakni percaya diri, bertanggung jawab serta mengendalikan emosi.
3. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti pada indikator yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, M. 2014. "Hakikat Perkembangan Dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini." *Jurnal PAUD* 65.
- Dorlina Simatupang, N., Widayati, S., Rinakit Adhe, K., & Nuris Shobah, A. 2021. "PENANAMAN KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA DINI DI SEKOLAH." *Jurnal AUDHI*, 3(2) 30-32.
- Ginting, Humairah Br. 2021. "POLA ASUH ORANGTUA PADA ANAK CERDAS DAN ANAK GIFTED." *El Midad*, 13(1) 1-9.
- Lestari, M. 2019. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak." *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1) 84-90.
- Mallevi, Rakhmawati, N. I. S., Saroinsong, W. P., Mas'udah, & Setyowati, S. 2020. "Parental Education Program Based on the ADDIE Text Book Model." *Jurnal Edukasi* 105-107.

- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). "PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN: TINJAUAN PADA ASPEK KESADARAN DIRI ANAK." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif* 696.
- Pratiwi, A. D. 2016. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat." *Jurnal IAIN* 3-9.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. 2019. "Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini." *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 2(1). 52.
- Tagela, U. 2021. Perbedaan Kemandirian Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran Siswa SMP. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 7(1), 1–8.
- Wulandari, I. D. T. 2019. "KLASIFIKASI TIPE POLA ASUH ORANG TUA BERDASARKAN TEORI BAUMRIND MENGGUNAKAN METODE NAÏVE BAYES." *Jurnal Pendidikan* 2-5.
- Dr. Vladimir, V. F. (2022). SKL Permendikbud 5 tahun 2022. *Gastronomia Ecuatoriana y Turismo Local.*, 1(69), 5–24.
- Farahita, A. P., & Setyowati, S. (2022). *Studi Kasus Pola Asuh Otoriter Dan Permisif Pada Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia 4 Tahun Di Tk Pancasila 1 Surabaya (Penelitian Pada Kelompok A TK Pancasila 1 Surabaya)*. PAUD Teratai. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/42369>
- Fauzani, B. N., Masitoh, S., & Setyowati, S. (2018). *The Development Of Expressive Languages Viewed From Parents Parenting Patterns*. 318–321. <https://doi.org/10.2991/ICEI-18.2018.70>
- Hubungan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Kemandirian Anak Usia 5 - 6 Tahun Di TK Muslimat NU 177 Matholiul Anwar Cerme Gresik | PAUD Teratai*. (n.d.). Retrieved March 12, 2023, from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paud-teratai/article/view/40570>
- Humairah Br Ginting, A., Pgmi, I., & UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, F. (2021). POLA ASUH ORANGTUA PADA ANAK CERDAS DAN ANAK GIFTED. *El Midad*, 13(1), 1–9. <https://doi.org/10.20414/ELMIDAD.V13I1.2985>
- Lestari, M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 84–90.
- Mallevi, Rakhmawati, N. I. S., Saroinsong, W. P., Mas'udah, & Setyowati, S. (2020). *Parental Education Program Based on the ADDIE Text Book Model*. 105–107. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.201205.094>
- Mardiah, & Ismet. (2021a). *DAMPAK PENGASUHAN OTORITER TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK*. *JCE (Journal of Childhood Education)*. <https://journalfai.unisla.ac.id/index.php/jce/article/view/497>
- Mardiah, L. Y., & Ismet, S. (2021b). *DAMPAK PENGASUHAN OTORITER TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL ANAK*. *JCE (Journal of Childhood Education)*, 5(1), 82–95. <https://doi.org/10.30736/JCE.V5I1.497>
- Mawaddah, K. A., & Widayati, S. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA OTORITER DENGAN TEMPER TANTRUM ANAK USIA DINI DI MASA PANDEMI COVID-19. *JURNAL CIKAL CENDEKIA*, 2(1). <https://doi.org/10.31316/JCC.V2I1.1778>
- Mayasari, D., Istirahayu, I., & Mawarni, K. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Negeri Pembina Singkawang Timur. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 111. <https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2155>
- Nisa, A. R., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., & Rohita, R. (2021). *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN: TINJAUAN PADA ASPEK KESADARAN DIRI ANAK*. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI/article/view/696>
- Pratiwi, A. D. (2016). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kepribadian Anak Di Desa Gilang Tunggal Makarta Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat*. IAIN Repository. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3093/>
- Rodhwa Nisa, A., Patonah, P., Prihatiningrum, Y., Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, P., & Psikologi dan Pendidikan, F. (2021). *PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 4-5 TAHUN: TINJAUAN PADA ASPEK KESADARAN DIRI ANAK*. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.36722/JAUDHI.V4I1.696>
- Saroinsong, W. P., Adhe, K. R., Widayati, S., & Maulidiyah, E. C. (2020). *Children's Social Skill: Parents' Perceptions in Digital Era*. 275–280. <https://doi.org/10.2991/ASSEHR.K.200808.054>
- Setyowati, E., & Ningrum, M. A. (2020). URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DAN NASIONALISME BAGI ANAK USIA DINI. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan Dan Gizi Anak Usia Dini)*, 1(2), 97–106. <https://doi.org/10.26740/JP2KGAUD.2020.1.2.97-106>

Sholikhah, I., Simatupang, N. D., Widayati, S., & Adhe, K. R. (2022). Hubungan Persepsi Guru dalam Pembelajaran Tatap Muka dengan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 8(2), 131–142. <https://doi.org/10.29062/SELING.V8I2.1222>

Solekah, M., Lestarinigrum, A., Dwiyantri, L., Un, P.-P., & Kediri, P. (2021). Implementasi Pembelajaran Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-5 Tahun selama Belajar dari Rumah. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 67–79. <https://doi.org/10.33367/PIAUD.V1I1.1621>

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (M. T. Sutopo, Ed.). ALFABETA, CV.

Sulaiman, U., Ardianti, N., & Selviana, S. (2019). Tingkat Pencapaian Pada Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Strandar Nasional